

**THE DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM PEKANBARU CITY'S  
ROLE IN PROMOTING PETANG MEGANG RITUAL**

**By:**

**Tri Riska Rahmadilla**

**(Email : [riska.rahmadilla@yahoo.com](mailto:riska.rahmadilla@yahoo.com))**

**Consultant:**

**Dr. Noor Efni Salam, M.si**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau, Pekanbaru**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru**

**28293 - Telp/Fax. 0761-63277**

**ABSTRACT**

Pekanbaru city has a beautiful and unique historical tourism. Yet media of promotion and publication about this historical tourism is not maximalized that the feedback from local society is lack. It cause unpopularity of the tourism. The department of culture and tourism pekanbaru city's role in promoting petangmegang ritual is highly needed wether it is direct or through media so that society can be familiar with the meaning of the petang megang symbol. The purpose of this research is to find out the department's role in promoting petangmegang ritual.

This is a qualitative descriptive research based on observation, interview and documentation. There are 12 informants in this research. Writer analyzed the data using interactive data analysis model with triangulasi and participation extention to check the validity of data.

Result shows that the department's role to attract the society is in the form of brochures, baliho and spanduk, exhibition, photos, calendar events, external magazines, and local television station which is Riau Televisi. The role in promoting the petangmegang ritual is in the form of giving a good infrastructures, good relationship with printed and electronic media. Some of the society of pekanbaru understand the symbol of petang megang ritual, which is the thankfulness of people and the way of cleaning up body and soul in welcoming the holy month Ramadhan. This is a tradition from our anchestor that need to be saved.

Key word: role, promotion, petang megang ritual

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang heterogen. Terdiri dari beraneka ragam seni dan budaya yang mempunyai daya tarik tersendiri. Selain itu Indonesia juga mempunyai tempat wisata yang tersebar dari Sabang hingga Merauke yang begitu mempesona dengan keindahan alam serta kekentalan sejarah di dalamnya.

Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, disamping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Diantaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya.

Melalui objek wisata yang dimiliki oleh bangsa Indonesia membuat banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk datang ke Indonesia mengunjungi objek wisata tersebut. Apalagi dengan adanya informasi yang diberikan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan objek wisata yang ada di Indonesia ke seluruh penjuru dunia umumnya, dan khususnya kepada masyarakat Indonesia sendiri.

Program-program yang dibuat oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia yang bekerja sama dengan seluruh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah tersebut merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk

mengatasi atau mengurangi kasus pengambilan bahkan pencurian kebudayaan dan objek wisata oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu juga dapat meningkatkan devisa negara dari sektor pariwisata, karena devisa negara melalui sektor pariwisata juga berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian Indonesia.

Salah satu provinsi yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber utama pemasukan daerahnya adalah Provinsi Riau. Provinsi ini terdiri dari berbagai pulau yang memiliki banyak objek wisata yang biasa dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satunya yaitu kota Pekanbaru yang mempunyai objek wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan juga wisata kuliner.

Kota Pekanbaru merupakan ibukota provinsi Riau. Pekanbaru merupakan gerbang utama pengunjung untuk berkunjung ke provinsi Riau, dengan beragamnya objek wisata di kota Pekanbaru, dibutuhkan pengelolaan dan upaya-upaya agar objek wisata bisa terjaga dengan baik karena kegiatan wisata membutuhkan tempat-tempat yang nyaman, aman dan mempunyai daya tarik tersendiri atau kenangan bagi siapapun yang berkunjung.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru merupakan instansi yang berwenang mengelola dan menjaga objek wisata yang ada di kota Pekanbaru. Dinas ini juga harus melakukan kegiatan promosi objek wisata di kota Pekanbaru supaya kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara bisa

menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga bisa meningkatkan pendapatan daerah kota Pekanbaru.

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru sebagai pusat informasi mengenai pariwisata yang ada di Pekanbaru termasuk mempublikasi dan mempromosikan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan. Ritual *Petang Megang* telah menjadi kalender kegiatan wisata sejak 2001 sebelumnya upacara adat ini sempat vakum pada tahun 1997 dan sekarang dikelola oleh Dinas Pariwisata kota pekanbaru. kegiatan ini biasanya di promosikan sehari sebelum penyelenggaraan Ritual *Petang Megang* melalui media cetak seperti koran, baliho, spanduk dan brosur. Mereka akan mempromosikan setiap kegiatan yang telah mereka agendakan kepada Masyarakat Pekanbaru, maupun wisatawan agar ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Ritual Petang megang salah satu wisata budaya yang mempunyai daya tarik yang tinggi, karena selain acara balimau, berbagai acara yang ditampilkan baik itu penampilan budaya dan hiburan adat lainnya, maka dari itu putra daerah kota pekanbaru perlu menjaga nilai-nilai budaya dan melestarikan Ritual petang ini agar budaya dari nenek moyang kita tidak punah dan di makan oleh zaman yang serba modern. Jika dilihat apa yang terjadi saat ini, tradisi Petang Megang atau disebut petang belimau ini sangat jauh melenceng, banyak anak laki-laki dan perempuan yang mandi bersamaan yang melunturkan nilai-nilai budaya dan agama dari *petang megang* yang artinya membersihkan diri. tidak

jarang kegiatan ini menelan korban nyawa seperti tenggelam atau hanyut, mengingat ritual petang megang ini dilakukan di tepian sungai.

Ritual Petang Megang sudah lama di selenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dengan yang dihadiri pejabat pemerintah, tokoh masyarakat dan budayawan, dan masyarakat setempat yang tidak jauh dari lokasi penyelenggaraan acara tersebut. Ritual *petang megang* ini merupakan pesta rakyat tahunan dalam menyambut bulan suci ramadhan, tidak ada pendataan khusus dari Dinas kebudayaan dan Pariwisata untuk mengukur pengunjung yang menghadiri ritual *petang megang* tapi bisa diperkirakan hanya sebagian kecil masyarakat pekanbaru yang antusias mengikuti ritual *petang megang* ini, (hasil wawancara dengan ibuk Hj. Asniwati, S.sos, seksi nilai-nilai budaya dinas kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru).

Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pekanbaru juga berupaya menjalin hubungan dengan media (*media relations*). Media tersebut akan membantu Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pekanbaru untuk menjalankan program – programnya, salah satunya promosi itu sendiri. *Media relations* akan efektif jika instansi dapat menggunakan media massa secara maksimal dan menjalin hubungan baik dengan media massa tersebut.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru di sini mempunyai peran penting dalam mempromosikan ritual *petang megang*. Promosi yang selama ini diterapkan belum berdampak secara signifikan.

Hal ini dikarenakan banyak putra daerah dan masyarakat pekanbaru yang belum mengetahui ritual *petang megang* dan hakikat dari tradisi *petang megang* ini. Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul: **”Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam Mempromosikan Ritual *Petang Megang*”**.

## **Peranan**

### **Pengertian Peranan**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran adalah the dynamic aspect of status. Kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya atau peran adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dan kewajibannya atau peran adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan status yang disandangnya (Sri Saptina dan Dwi Nugroho, 2010:19).

Menurut Hard Jhon (2003:67) sumber peranan dapat dilihat pada konstitusi setiap Negara yang member suatu legitimasi kepada badan-badan public untuk dapat melakukan fungsinya. Perwujudan dari fungsi pemerintahan sebagaimana dikemukakan di atas. Itu dampak pada tindakan pemerintahan yang banyak hal merupakan wujud dari tindakan yang dilakukan oleh organ-organ maupun badan pemerintahan. Dalam melaksanakan fungsinya (terutama berkaitan dengan peranan pemerintahan), pemerintah mendapatkan kekuasaan atau kewenangan itu bersumber dari

kekuasaan yang diberikan oleh undang-undang. Sutarman (2006:90) mengutip pendapat dari H.D. Van Wijk/Willem Konijnenbelt, menyatakan bahwa : *“Wetmatigheid van bestuur: de uitvoerende mach bezit uitsluitend die bevoegdhed welke haar uitdrukkelijk door de Grondwet of door een andere wet zijn toegekend”* (Pemerintahan menurut undang-undang: pemerintahan mendapatkan kekuasaan yang diberikan kepadanya oleh undang-undang atau undang-undang).

## **Promosi**

### **Pengertian Promosi**

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menginformasikan suatu informasi atau jasa dengan tujuan agar khalayak internal dan Eksternal mengetahui informasi yang seharusnya diketahui oleh setiap khalayaknya. Dengan adanya promosi, komunikator mengharapkan kenaikan angka pengetahuan informasi yang berkembang lebih meningkat.

Banyak pandangan telah di ungkapakan dalam berbagai *literature* tentang pengertian promosi. Enis dan Stanton (Alma, 2005: 179) mengungkapkan bahwa defenisi *promotion as communication that inform potential customers of the existence have want satisfying capabilities*(Promosi sebagai komunikasi yang menginformasikan keberadaan suatu objek yang berpotensi membutuhkan suatu keterampilan yang memuaskan konsumen informasi).

Berdasarkan pengertian promosi di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi itu adalah sejenis

komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon pembeli (Alma, 2005: 179). Tidak berbeda dengan promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru agar calon wisatawan dan putra-putri daerah tertarik akan budaya Melayu yang ada di Pekanbaru, baik dari segi kesenian melayu, adat istiadat yang ada di Pekanbaru.

Promosi yang dilakukan dapat memberikan penjelasan mengenai Pariwisata yang ada di kota Pekanbaru, khususnya mengenai Wisata Budaya seperti *petang megang*, pengunjung yang mengikuti pelaksanaan *petang megang* juga bisa melihat jembatan megah di kota Pekanbaru yaitu Jembatan Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzamsyah Bridge (Jembatan Siak III) yang merupakan salah satu objek wisata yang ada di Pekanbaru.

Promosi merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan jasa informasi kepada publik. Tanpa promosi, jasa informasi akan sulit berkembang bahkan akan macet total. Semakin banyak media iklan yang digunakan untuk promosi, maka semakin besar peluang jasa informasi berkembang. Semakin banyak anda beriklan, maka semakin besar pula peluang jasa informasi berkembang. Pada hakikatnya, promosi merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk mengkomunikasikan, memberi pengetahuan, dan meyakinkan tentang

suatu produk jasa kepada banyak orang agar mereka mengakui kehebatan produk jasa tersebut, mengikat perasaan mereka dalam suatu wujud loyalitas terhadap produk jasa informasi. (As'adi Muhammad, 2006: 14).

### **Bauran Promosi (*Promotional Mix*)**

Diketahui bahwa kegiatan promosi merupakan salah satu kebijakan pemasaran dalam usaha mewujudkan tujuan perusahaan atau instansi. Menurut Kennedy dan soemanegara (2006:119) tujuan perusahaan melakukan kegiatan promosi adalah;

- a) *Awarenes* : menumbuhkan kesadaran keberadaan sebuah produk dan layanan baru.
- b) *Knowledge* : memberikan informasi yang dibutuhkan atas pengguna sebuah produk dan layanan.
- c) *Likebility* : menumbuhkan kesukaan terhadap penampilan pesan.
- d) *Motivation*: mengajak konsumen untuk melakukan apa yang diinginkan oleh iklan atau produk dan layanan yang disampaikan.
- e) *Believing* : menumbuhkan kepercayaan terhadap kelebihan produk dan layanan.
- f) *Image*: memperkuat kredibilitas perusahaan atau produk dan layanan jasa.
- g) *Remembering*: mengingatkan kembali tentang keberadaan produk.
- h) *Loyalty*: mengajak konsumen untuk tetap menggunakan produk dan layanannya dipublikasikan.”

Meskipun secara umum bentuk-bentuk promosi memiliki fungsi yang sama, tetapi bentuk-bentuk tersebut dapat dibedakan berdasarkan tugas-tugas khususnya. Beberapa tugas khusus itu atau sering disebut bauran promosi (*promotion mix, promotion blend, communication mix*) adalah:

1. *Personal selling*
2. *Mass selling*, terdiri atas periklanan dan publisitas
3. Promosi Penjualan
4. *Public relation* (hubungan masyarakat)
5. *Direct marketing*

### **Pariwisata**

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting dalam kepariwisataan, sehingga pariwisata merupakan dasar dari objek yang akan menjadi tujuan para wisatawan. Sehingga dibawah ini dijelaskan pengertian dari hal-hal yang menyangkut kepariwisataan.

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
4. Usaha pariwisata kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

5. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

- 1) “ Objek dan daya tarik wisata ciptaan tuhan yang maha esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- 2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata pertualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan“(undang- undang no: 9,1990).”

Pada hakekatnya pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar tempat tinggalnya yang di dorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa maksud mencari nafkah (dirjen pariwisata,1998:7).

Jenis dan macam pariwisata timbul karena adanya potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara. Keanekaragaman pariwisata dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Jenis pariwisata menurut (Pendit: 2006: 38- 43) yaitu: Wisata budaya

### ***Petang Megang***

Istilah *Petang Megang* terdiri dari dua kata, yaitu "*Petang*" dan "*Megang*". "*Petang*" artinya sore,

merujuk pada pelaksanaan ritual tersebut yang digelar pada sore hari. Sedangkan "Megang" berarti memegang sesuatu atau ungkapan untuk memulai sesuatu. Biasanya, seseorang akan memegang sesuatu atau benda tertentu sebagai tanda dimulainya ritual dan upacara. Tradisi *Petang Megang* adalah tradisi Melayu yang turun temurun dilaksanakan menyambut datangnya bulan Ramadhan. Dalam tradisi ini terdapat ritual mandi air yang dicampur bahan harum-haruman, sebagai simbol membersihkan atau mensucikan diri menyambut datangnya bulan yang suci ini.

*Petang Megang* adalah suatu petang (sore hari) yang pada esok harinya akan melaksanakan ibadah puasa. *Petang Megang* (*Petang Belimau*) sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat, ada yang membuat kue,serta masakan-masakan khas melayu yang sengaja mereka buat untuk mereka makan. Juga ada makanan yang dikemas dalam bentuk wadah seperti tabak (Khas Indragiri Hulu) yang diisi dengan telur dan makanan lain kemudian dihias sedemikian rupa dan diarak keliling hingga ke Sungai Siak. Disamping itu juga ada air rebusan limau purut dicampur dengan serai wangi, ako siak-siak,daun nilam,mayang pinang, dilengkapi dengan irisan bunga rampai. Air rebusan tersebut digunakan untuk mandi, mandi tersebut dinamakan "*Mandi Belimau*". Pada masa lalu masyarakat Pekanbaru mengadakan *mandi belimau* di Sungai Siak,kala itu kondisi Sungai Siak masih bersih tidak tercemar seperti saat ini.

Dikota Pekanbaru ada ritual *petang megang* dalam menyambut datangnya bulan puasa, Dipusatkan ditepian sungai siak, dan dilaksanakan disore hari atau menjelang petang satu hari menjelang memasuki bulan puasa biasanya ritual ini dipimpin oleh Gubernur Riau atau walikota pekanbaru. Puncak Ritual *Petang megang* adalah mandi bersama ditepi sungai siak menggunakan jeruk nipis, bunga-bunga dan pandan wangi juga sebagai simbol pembersihan dan persiapan diri menyambut datangnya bulan puasa.

Sebagai sebuah adat budaya Melayu, ritual *Petang Megang* sarat dengan kandungan nilai-nilai agama dan kultural karena ritual *Petang Megang* merupakan ekspresi rasa syukur masyarakat Kota Pekanbaru dan sekitarnya kepada Allah SWT atas kedatangan bulan suci Ramadhan. Yang menarik dalam ritual ini adalah digelarnya kegiatan keagamaan dalam nuansa kebersamaan, seperti shalat bersama di Masjid Raya Senapelan, berziarah ke makam pendiri Kota Pekanbaru, berjalan beriringan menuju Sungai Siak, dan mandi bersama di tepian Sungai Siak. Dalam rangkaian prosesi ritual *Petang Megang*, tidak saja terlihat meleburnya masyarakat Kota Pekanbaru yang heterogen, antara orang kaya dengan orang miskin dan antara pemimpin dengan rakyat biasa, tapi juga menyatunya nilai-nilai agama dan kultural dalam satu kegiatan.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir merupakan bagian yang paling menggambarkan

alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas sistematis terarah diperlukan teori-teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukkan kerangka pemikiran suatu penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis menggunakan Model Teori Lasswell. Dalam Teori Lasswell komunikasi setidaknya harus dapat menjawab lima pertanyaan: *Who* (siapa), *say what* (mengatakan apa), *in which channel* (dengan melalui saluran apa), *To Whom* (ditujukan kepada siapa), dan *With What Effect* (menimbulkan efek apa). Teori komunikasi Lasswell ini dianggap para pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi. Dalam bentuk model. Formula ini digambarkan sebagai berikut: (Effendy, 1993:253).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran situasi untuk memperoleh data-data berdasarkan hasil pengamatan dilokasi penelitian. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini penulis dilakukan di Kota Pekanbaru khususnya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Sedangkan jadwal penelitiannya adalah pada bulan februari 2014 sampai dengan bulan Agustus 2014.

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui mengenai Ritual Petang Megang dalam hal ini, informan yang dipilih merupakan orang-orang yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu pejabat Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan masyarakat setempat yang memang paham dengan *Petang Megang*.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Ruslan, 2003: 156). Pemilihan informan ini bertitik tolak pada pertimbangan penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa informan benar-benar *representative* atau mewakili.

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini 6 pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru, 6 orang masyarakat setempat Kota Pekanbaru .

*purposive sampling* terdiri dari besarnya sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu

lagi untuk mencari informasi baru dan proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2005: 55) yang menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (data telah jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru).

Sedangkan objek penelitian adalah peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru. Sumber data menurut Lofland (dalam Moleong, 2004: 157) menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan, Penulis menggunakan Jenis Data primer dalam penelitian ini adalah informan dari masyarakat kota Pekanbaru yang tinggal disekitar lokasi Pelaksanaan Ritual Petang Megang, kemudian Wisatawan yang datang berkunjung, kemudian staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari yang dibutuhkan (Bungin, 2005:122). Data sekunder yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dari internet, sumber-sumber dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru berupa gambaran umum, struktur organisasi dan tugas serta fungsi masing-masing bidang berdasarkan struktur organisasi Dinas.

Pengumpulan data yang dilakukan ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan dan

menggunakan teknik analisis data model interaktif. Jika data yang terkumpul masih kurang memadai maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan data agar penelitian tidak bias. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi.

## **PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini akan menyajikan atau menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana peran Dinas kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam mempromosikan ritual *Petang Megang* dan mengetahui makna simbol ritual Petang Megang pada masyarakat Pekanbaru dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

### **1. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam Mempromosikan Ritual *Petang Megang***

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru merupakan instansi Pemerintah yang Paling penting dalam memajukan kepariwisataan. pengembangan serta pembangunan sektor pariwisata, pemerintahan kota Pekanbaru tidak hentinya melaksanakan program-program serta kegiatan yang bersentuhan langsung terhadap kepariwisataan. Melalui dukungan APBD kota Pekanbaru, setiap tahunnya di anggarkan untuk berbagai hal kegiatan telah dan akan senantiasa dilakukan dalam mempersiapkan dan mewujudkan agar kota Pekanbaru menjadi daerah tujuan wisata yang di

unggulkan dan potensial bagi provinsi Riau.

### **1. Memberikan Penyuluhan dan Pelatihan kepada masyarakat tentang nilai-nilai seni dan budaya melayu**

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan diharapkan (Saptina.2005:56). Pembangunan Pariwisata kedepan diarahkan untuk memberikan peran dan partisipasi aktif masyarakat secara proposional dalam rangka memperdayakan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan pelatihan masyarakat. Pelatihan masyarakat perlu dirancang sedemikian rupa mengingat pesertanya pada dasarnya adalah orang dewasa. Oleh karena itu, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bagi orang dewasa, diantaranya bersifat partisipatif, reflektif dan memberikan umpan balik.

### **2. Mengadakan Pameran**

Menurut Suhandang (2004:82) tujuan utama dari pameran adalah mengundang publik untuk mengenal, melihat dan mengerti akan hal-hal yang mengenai kegiatan perusahaan, terutama sekali hasil produksinya. Bahkan tidak saja melihat dari dekat, tetapi juga publik bergerak hatinya untuk memiliki atau membeli barang-barang yang dipamerkan itu. Suksesnya pameran adalah terciptanya peningkatan kualitas penjualan barang-barang produksi perusahaan itu. Disamping itu peningkatan pengetahuan publik berarti pula ikut

menciptakan kesejahteraan hidupnya dalam masyarakat.

### **3. Sarana dan Prasarana Fisik yang Mendukung**

Upaya memajukan Pariwisata di Pekanbaru, pemerintah Kota Pekanbaru sudah banyak melakukan perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik yang dapat menjadikan sebagai objek wisata baru. Sarana dan prasarana yang baik dapat menjadikan wisatawan nyaman berkunjung ke kota Pekanbaru karena mereka akan di permudah dengan fasilitas perjalanan yang nyaman dan mendukung.

Menjaga dan membangun sarana dan prasarana merupakan peran dinas kebudayaan dan pariwisata kota Pekanbaru. Program promosi dalam bentuk *Public Relation* yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu menjalin hubungan dengan masyarakat,

### **4. Mencetak Booklet, Leaflet dan Brosur**

Pembuatan Booklet, Leaflet dan Brosur tentang objek dan daya tarik wisata kota Pekanbaru. Booklet adalah media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran dan berbentuk cetakan seperti buku yang berisi tulisan dan gambar. Booklet yang bernama Profil Pariwisata Pekanbaru saat ada pameran atau acara tertentu dan juga acara kunjungan.

Booklet media yang mempermudah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam mempromosikan objek dan daya tarik wisata kota Pekanbaru, melalui

booklet diharapkan masyarakat dan wisatawan bisa mengenal Pekanbaru dari objek-objek wisata yang ada di Pekanbaru termasuk ritual *Petang Megang* dan bisa menikmati perjalanan wisata di pekanbaru.

Buku saku dan Brosur terbitan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru diberikan kepada wisatawan atau pengunjung yang mengunjungi stand Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru saat pameran berlangsung ataupun yang berkunjung langsung ke kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

#### **5. Bekerjasama dengan LAM (Lembaga Adat Melayu)**

LAM (Lembaga Adat Melayu) merupakan lembaga yang peduli akan pelestarian budaya melayu yang ada di pekanbaru bahkan di Riau. Tradisi ritual petang megang ialah wisata budaya yang mengandalkan keunikan budaya melayu dan keindahan nilai-nilai seni yang ada di dalamnya, sehingga LAM aktif berperan untuk menjaga kelestarian wisata budaya ritual *petang megang* dan juga mempromosikannya. Pertama kalinya Tradisi petang megang diselenggarakan Lembaga adat Melayu dan Masyarakat setempat, tetapi sejak tahun 1997 Pemerintah Pekanbaru melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota pekanbaru menjadi tradisi ritual petang megang ini sebagai *event* pariwisata Pekanbaru. Maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru harus menjaga hubungan baik dengan LAM (Lembaga Adat Melayu).

#### **6. Media Sebagai Saluran Promosi**

Untuk kelancaran penyampaian dan publikasi yang dilakukan oleh

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam menjangkau khalayaknya, peran sebuah media Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru sangatlah penting baik itu media eksternal maupun internal (baik media cetak dan elektronik). Hal ini juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata khususnya (bidang Promosi, Penyuluhan dan pengembangan produksi) Kota Pekanbaru didalam perannya mempromosikan Ritual *Petang megang*. Membangun kerja sama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dengan media dapat membantu peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota pekanbaru dalam mempromosikan tradisi ritual *petangmegang* yaitu dengan memberi kebebasan media untuk meliput setiap serangkaian acara dalam tradisi ritual *Petang megang* tersebut.

#### **1. Surat Kabar**

Surat kabar merupakan media yang mengutamakan pesan-pesan visual. Ada beberapa surat kabar yang terdapat di Kota Pekanbaru sebagai media promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru seperti, Haluan Riau, Riau Pos, tribun Pekanbaru dan lain sebagainya. Semua kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melibatkan para wartawan untuk meliput kegiatan tersebut guna mempublikasikan kepada khalayak ramai.

#### **2. Spanduk**

Penggunaan spanduk biasanya digunakan ketika akan diselenggarakan suatu kegiatan dan dipasang dipinggir jalan dan pusat

keramaian yang dipadati oleh masyarakat.

### 3. Baliho

Pemasangan baliho juga sangat membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam melakukan promosi. Tujuannya sudah akan masyarakat tau event yang diadakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru salah satunya Tradisi Ritual petang megang. Media cetak seperti ini cukup efektif untuk mempromosikan event pariwisata Pekanbaru yang diadakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru khususnya Tradisi Ritual *petang megang*.

### 4. Televisi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru juga aktif dalam mempromosikan tradisi ritual *petang megang* ke media-media elektronik, mengingat media elektronik dapat mencapai khalayak yang tersebar luas. Televisi termasuk media yang sangat efektif untuk menginformasikan kepada khalayak ramai. Tidak hanya dengan pesan-pesan yang menarik namun juga didukung dengan gambar-gambar yang dapat memukau para penonton. Ada beberapa televisi lokal (Riau Televisi) maupun televisi nasional (TV One) yang pernah meliput tentang tradisi ritual *petang megang* ini.

### 5. Internet

Perkembangan media elektronik yang sangat pesat, dan semakin canggihnya komunikasi

pada saat ini. Hampir semua kalangan menggunakan fasilitas internet untuk belajar, berbisnis dan sarana promosi suatu produk. Ada berbagai cara untuk berpromosi mengenal suatu produk diantaranya sangat maju dan modern adalah melalui alat teknologi informasi yang lazim disebut internet. Melalui media internet inilah segala informasi dan akses dapat diraih dengan mudah dan dengan biaya yang relatif murah. Untuk mewujudkan hal itu, perlu dibuat *wibesite* yang berkualitas.

### 6. Sponsor

Sponsor adalah penyediaan dukungan finansial untuk suatu acara, subjek, kegiatan, lembaga, atau individu yang dianggap memang pantas menerimanya. Untuk menyelenggarakan suatu event diperlukan peran sponsor, (Anggoro, 2008:197).

### 7. Foto

Foto adalah media promosi dan publikasi yang juga paling tepat di dalam proses kelancaran memperkenalkan suatu objek tertentu. Foto atau gambar dapat mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian atau keindahan alam objek wisata yang dapat menarik perhatian khalayak.

### 1. Makna Simbol Pada Ritual *Petang Megang*

waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal. Waktu yang tepat dalam pelaksanaan ritual *petang megang* yaitu pada waktu sore tepatnya ba'da Ashar. Waktu ini dipilih karena pada

saat ba'da ashar adalah batas akhir pergantian antara bulan Sa'ban dan bulan Ramadan.

### 1. Simbol Tempat

Dalam ritual *petang megang* terdapat keunikan-keunikan yang menjadi sorotan ataupun kekhasan dari budaya itu sendiri. Ritual *petang megang* bisa dilakukan di tepi sungai maupun di rumah saja tidak ada perubahan makna dari ritual *petang megang* ini.

### 2. Simbol Bahan

Selain tempat dan waktu yang merupakan simbol dari *petang megang* itu sendiri terdapat juga bahan yang juga merupakan bagian simbol dari ritual *petang megang* ini.

#### 1. Simbol air limau

dahulunya nenek moyang mempercayai bahwa *air limau* memiliki khasiat tersendiri yaitu bisa membersihkan kulit kepala dari kotoran, seperti ketombe dan sebagainya. Selain itu dahulu belum adanya pembersih kepala seperti shampoo seperti sekarang ini.

#### 2. Simbol Daun-Daunan Dan Bunga-Bunga

Selain air limau, Daun-daunan dan bunga-bunga juga digunakan dalam ritual *petang megang* dengan tujuan agar terciptanya wangi-wangi atau bau yang bisa menenangkan hati. Wangi yang ditimbulkan dari campuran daun dan bunga tersebut dipercaya bisa menenangkan hati sehingga

bisa membersihkan hati dari kotoran atau penyakit hati.

### Kesimpulan

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru melakukan berbagai aktivitas promosi dengan Masyarakat melalui program penyuluhan dan pelatihan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru setiap tahunnya selalu mengikuti pameran seperti Riau expo. Upaya menjaga dan membangun sarana dan Prasarana oleh Pemerintah Pekanbaru, seperti pembangunan jembatan sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzamsyah (Jembatan Siak III) dan menambah turap di beberapa sisi tepi sungai siang (Seperti yang terdapat di Kelurahan Kampung Baru), pelebaran jalan di bawah jembatan Siak I yang merupakan lokasi Pelaksanaan tradisi ritual *petang megang*. Buku saku dan Brosur terbitan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru diberikan kepada wisatawan atau pengunjung yang mengunjungi stand Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru saat pameran berlangsung ataupun yang berkunjung langsung ke kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Penerbitan booklet, leaflet dan brosur dapat membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam mempromosikan tradisi ritual *petang megang* kepada publik eksternal. Penyelenggaraan *event* tradisi ritual *petang megang* yang diadakan pada setiap tahunnya menjelang bulan puasa yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru diikuti LAM dan jajaran instansi lainnya. Dinas pariwisata

kota Pekanbaru juga mempromosikan ritual Petang megang melalui media massa seperti spanduk, baliho, surat kabar, televisi dan sebagainya. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam mempromosikan ritual *Petang megang* sudah baik hal ini terlihat dari seringnya masyarakat yang datang ke area objek wisata. Pendapat peneliti dari data-data yang ada mengenai Peran Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan ritual *petang megang* ini dan kesimpulan dari wawancara kepada informan baik kepada masyarakat, dan staf Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam peran dinas kebudayaan dan pariwisata kota Pekanbaru dalam mempromosikan ritual *petang megang* cukup efektif, dikarenakan sudah banyak antusias masyarakat berpartisipasi untuk mengikuti event ini.

b. Makna simbol yang terkandung dalam ritual petang harus terus dipertahankan mengenang menghargai dan melestarikan tradisi dari nenek moyang kita. Selain itu ritual *Petang megang* merupakan ekspresi luapan kegembiraan karena Allah SWT masih memberikan kesempatan untuk memperbanyak amal saleh sebagai bekal hidup abadi di akhirat kelak. Ada pun simbol-simbol yang terdapat pada pelaksanaan ritual *petang megang* yaitu dari tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual petang megang itu sendiri.

#### **Saran**

a. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, sebaiknya

segala bentuk proses administrasi, pengumpulan data serta kegiatan promosi dikelola dengan lebih profesional.

b. Diharapkan masyarakat juga bisa menjaga dan mempertahankan makna simbol yang terkandung dalam ritual *Petang megang* mengenang menghargai dan melestarikan tradisi dari nenek moyang kita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchali. 2005. *Manajemen pemasaran dan pemasaran Jasa*. Bandung
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Didih Hariadi, 2005, *Kiat-kiat Promosi*, Alfabeta, Bandung.
- Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau, *Atlas Kebudayaan Melayu Riau*.
- Dirjen Pariwisata, 2008, *Profil Dinas Pariwisata*.
- Fajar Laksana, 2008, *Manajemen Pemasaran, Pendekatan Praktis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fandy Tjiptono, 2008, *Strategi Pemasaran*, Andi. Yogyakarta.
- Hard Jhon, 2003, *Ilmu Administrasi Pemerintahan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Iman Jauhari, 2009, *Hubungan Masyarakat*, Andy Offset, Jakarta.

- Josep. P. Canon, 2009, *Pemasaran Dasar*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Marthur, 2003, *Hukum Publik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Prasetya Widy Pratama: Yogyakarta.
- Mursid. M, 2010, *Manajemen Pemasaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ruslan, Rosady, 2008, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Sri Saptina dan Dwi Nugroho, 2010, *Sosiologi Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suejono Soekamto, 2003, *Kewenangan Pemerintah*, Pustaka Abardin, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Swakarya: Jakarta.
- Sutarman, 2006, *Ilmu Komunikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Taliziduhu Ndraha, 2003, *Dasar-dasar Komunikasi Dalam Pendekatan Praktek Kerja*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Titik Nurbiati dan Mahmud Machfoeddz, 2005, *Manajemen Pemasaran Kontemporer*, Kayon. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Gramedia Pusataka Utama: Jakarta.